

**HUBUNGAN DAYA TARIK INTERPERSONAL GURU  
BK DENGAN KETERBUKAAN DIRI (*SELF  
DISCLOSURE*) SISWA DALAM MENGIKUTI  
LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL  
DI SMPN 26 PADANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)**



**Oleh:**  
ROSI SUSANTI  
NIM/BP : 18006321/2018

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HUBUNGAN DAYA TARIK INTERPERSONAL GURU BK DENGAN  
KETERBUKAAN DIRI (*SELF DISCLOSURE*) SISWA DALAM  
MENGIKUTI LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL  
DI SMPN 26 PADANG**

Nama : Rosi Susanti  
NIM/TM : 18006321/2018  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Padang, 02 Juni 2022

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Firman, M. S., Kons.,  
NIP.196102251986021001



Prof. Dr. Firman, M. S., Kons.,  
NIP.196102251986021001






### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Daya Tarik Interpersonal Guru BK dengan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Siswa dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual di SMPN 26 Padang  
Nama : Rosi Susanti  
NIM/TM : 18006321/2018  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 02 juni 2022

#### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Firman, M. S., Kons	1. 
2. Anggota	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Lisa Putriani, S.Pd., M.Pd., Kons	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rosi Susanti

NIM/BP : 18006321/2018

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan Daya Tarik Interpersonal Guru BK dengan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Siswa dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual di SMPN 26 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya akan bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 06 Juli 2022

Saya yang Menyatakan,



Rosi Susanti  
NIM. 18006321



## ABSTRAK

**Rosi Susanti. 2022. Hubungan Daya Tarik Interpersonal Guru BK dengan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Siswa dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual di SMPN 26 Padang. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Keterbukaan diri siswa untuk mengikuti layanan konseling individual semakin lama semakin menurun. Hal tersebut ditandai adanya anggapan Guru Bk pemaarah dan tidak ramah. Kondisi itu diduga bersumber dari daya tarik interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) daya tarik interpersonal Guru BK, (2) keterbukaan diri (*self disclosure*) siswa dalam mengikuti layanan konseling individual, (3) hubungan daya tarik interpersonal Guru BK dengan keterbukaan diri (*Self Disclosure*) siswa dalam mengikuti layanan konseling di SMPN 26 Padang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional Populasi penelitian adalah sebanyak 821 orang siswa dan sampel sebanyak 274 orang siswa dengan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket daya tarik interpersonal guru BK dengan angket keterbukaan diri siswa dalam model *skala likert*. Data diolah menggunakan rumus *person product moment dengan program statical product and service solution (SPSS) version 16.0*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterbukaan diri (*Self Disclosure*) siswa SMPN 26 Padang pada tingkat yang bervariasi, sebagian besar ada pada kategori sedang dengan persentase 52,92%, (2) persepsi siswa mengenai daya tarik interpersonal Guru BK di SMPN 26 Padang berada pada tingkat yang bervariasi, sebagian besar terdapat pada kategori sedang dengan persentase 33,94%, (3) terdapat hubungan signifikan antara daya tari interpersonal Guru BK dengan keterbukaan diri (*Self Disclosure*) siswa di SMPN 26 Padang dengan nilai rhitung sebsesar 0,437 dengan taraf signifikan 0,000

**Kata Kunci:** Daya Tarik interpersonal, Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*)

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nya serta hidayah-Nya untuk membuka hati dan pikiran peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik yang berjudul **“Hubungan Daya Tarik Interpersonal Guru Bk dengan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Siswa dalam Mengikuti Layanan Konseling Individual Di SMPN 26 Padang”**.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S., Kons., selaku Dosen Pembimbing Akademik serta ketua jurusan Bimbingan dan konseling yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, dorongan, masukan dan ilmu yang sangat berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Indah Sukmawati, S. Pd, M. Pd., Kons dan Ibu Lisa Putriani, S. Pd, M. Pd., Kons., selaku Dosen Kontributor yang telah meluangkan waktu, memberikan banyak masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.



3. Bapak Dr. Afdal, M.Pd.,Kons., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Seluruh dosen Jurusan Bimbingan dan konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama perkuliahan.
5. Bapak Rahmadi, selaku Staf Tata Usaha Jurusan Bimbingan dan konseling yang telah membantu dalam administrasi.
6. Kepala Sekolah SMPN 26 Padang beserta Bapak dan Ibu guru SMPN 26 Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Seluruh siswa SMPN 26 Padang khususnya siswa kelas VII dan VIII, IX yang telah bekerjasama dan membantu peneliti untuk memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian.
8. Kepada kedua orang tua tercinta seterusnya seluruh anggota keluarga senantiasa memberikan motivasi dan doa pada peneliti dalam menyusun skripsi.
9. Terimakasih kepada sahabat Beni Rahmat, Sari Sismawati, Yola Endriani, Arantia Araxia, Putri Wulandari, Yana Oktavia, Indah Maulisa, Teguh Maulana, Azmi Ade Karina, Agustina Hakim yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan konseling angkatan 2018, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih, semoga segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi saya yang menulis dan khususnya untuk semua pihak membaca.

Padang, Mei 2022

Peneliti



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
D. Asumsi Peneliti .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Keterbukaan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ) .....	14
1. Pengertian Keterbukaan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ) .....	14
2. Aspek-Aspek Keterbukaan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ) .....	17
3. Fungsi Keterbukaan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ) .....	20
4. Manfaat Keterbukaan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ) .....	22
5. Faktor Yang Mempengaruhi Keterbukaan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ) .....	24
B. Daya Tarik Interpersonal .....	26
1. Pengertian Daya Tarik Interpersonal .....	26
2. Aspek-Aspek Daya Tarik Interpersonal .....	28
3. Prinsip Daya Tarik Interpersonal.....	32
4. Faktor-Faktor Daya Tarik Interpersonal.....	34
C. Kaitan Daya Tarik Interpersonal Guru BK dengan Keterbukaan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ) Siswa .....	40
D. Penelitian Relevan .....	42
E. Kerangka Konseptual.....	44
F. Hipotesis .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel .....	46
C. Jenis dan Sumber Data.....	49
D. Defenisi Operasional.....	50
E. Instrumen Penelitian .....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	61
1.Deskripsi Data Daya Tarik Interpersonal .....	61
2.Deskripsi Data Keterbukaan Diri (Self Disclosure) .....	65
3.Hubungan Daya Tarik Interpersonal Guru BK dengan Keterbukaan Diri ( Self Disclosure) Siswa .....	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
1.Daya Tarik Interpersonal .....	72
2.Keterbukaan Diri (Self Disclosure) .....	76
3.Hubungan Daya Tarik Interpersonal Guru BK dengan Keterbukaan Diri ( Self Disclosure) Siswa .....	80
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	83
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Populasi Siswa Kelas VII, VIII ,IX SMPN 26 Padang .....	48
Tabel 2. Sampel Penelitian Siswa Kelas VII, VIII, IX SMPN 26 Padang.....	49
Tabel 3. Kategori Jawaban Responden Daya Tarik Interpersonal dan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) .....	52
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Keterbukaan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ) .....	53
Tabel 5. Kisi-Kisi Daya Tarik Interpersonal.....	54
Tabel 6. Kriteria Persentase Pengolahan Data Hasil Penilaian Daya Tarik Interpersonal(X).....	58
Tabel 7. Kriteria Persentase Pengolahan Data Hasil Penilaian Keterbukaan Diri (Self Disclosure) (Y) .....	59
Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi Hubungan Variabel.....	60
Tabel 9. Persentase Tingkat Daya Tarik Interpersonal Guru BK secara keseluruhan (n=274) .....	61
Tabel 10. Persentase Tingkat Daya Tarik Interpersonal Guru BK dengan Aspek Daya Tarik Fisik (n=274) .....	62
Tabel 11. Persentase Tingkat Daya Tarik Interpersonal Guru BK dengan Aspek Psikologis (n=274).....	63
Tabel 12. Persentase Tingkat Daya Tarik Interpersonal Guru BK dengan Aspek Sosial (n=274).....	63
Tabel 13. Persentase Tingkat Daya Tarik Interpersonal Guru BK dengan Aspek Spiritual (n=274).....	64
Tabel 14. Persentase Tingkat Keterbukaan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ) Siswa (n=274) .....	65
Tabel 15. Persentase Tingkat Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa dengan Aspek Ketepatan (n=274).....	66
Tabel 16. Persentase Tingkat Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa dengan Aspek Motivasi (n=274).....	67
Tabel 17. Persentase Tingkat Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa dengan Aspek Waktu (n=274) .....	67
Tabel 18. Persentase Tingkat Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa dengan Aspek Keintensifan (n=274).....	68
Tabel 19. Persentase Tingkat Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa dengan Aspek Kedalaman dan Keluasan (n=274) .....	69

Tabel 20. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	70
Tabel 21. Hasil Uji Linearitas .....	71
Tabel 22. Korelasi Daya Tarik Interpersonal Guru BK (X) dengan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa (Y) .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen penelitian uji coba .....	86
Lampiran 2. Rekapitulasi <i>judge</i> angket.....	102
Lampiran 3. Hasil uji validitas dan reliabilitas .....	121
Lampiran 4. Instrumen penelitian setelah dilakukan uji validitas.....	130
Lampiran 5. Tabulasi hasil pengolahan data penelitian .....	143
Lampiran 6. Surat penugasan untuk menyeminarkan proposal .....	155
Lampiran 7. Surat izin menimbang ( <i>judge</i> ) angket.....	156
Lampiran 8. Surat izin penelitian .....	157
Lampiran 9. Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	158
Lampiran 10 Surat selesai penelitian.....	159

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan. Bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan kepada siswa dalam membantu tumbuh kembang siswa dan permasalahan yang dimiliki atau sedang dihadapi oleh siswa (Lase, 2018). Hikmawati (2012) menjelaskan Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu secara mandiri dan berkembang secara optimal. Bimbingan dan konseling menjadi tempat yang aman bagi siswa untuk bercerita dan datang ke ruang BK untuk membuka diri memberikan informasi mengenai dirinya tanpa ragu akan privacy-nya diketahui orang lain.

Selanjutnya, Sardila (2020) menjelaskan Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada siswa agar mampu mengentaskan masalah siswa. Secara khusus pelayanan Bimbingan dan konseling memiliki tujuan untuk membantu peserta didik agar dapat menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan perkembangannya baik dari segi aspek pribadi-sosial, maupun perkembangan belajarnya.

Kedudukan Bimbingan dan konseling saat ini merupakan salah satu program pendidikan sekolah dalam upaya untuk pembinaan pribadi siswa. Fungsi pelayanan Bimbingan dan konseling di sekolah pada masa sekarang belum terlaksana dengan baik, bahkan masih banyak mengalami permasalahan dan hambatan, termasuk juga kekeliruan pemahaman

tentang Bimbingan dan konseling di sekolah, sehingga menyebabkan siswa sulit datang dengan sendirinya untuk datang ke ruang BK dan terbuka akan masalah yang ingin diceritakannya (Lase, 2018).

Astuti (2013) menjelaskan bahwa seorang konselor dalam menjalankan tugasnya tidak selamanya berjalan dengan lancar. Konselor memegang peranan penting dalam keberhasilan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Demi mendukung program pendidikan di sekolah, pelayanan Bimbingan dan konseling ditugaskan kepada Guru Bimbingan dan konseling (Guru BK). Saat guru BK menjalankan tugasnya, Siswa memiliki anggapan yang berbeda terhadap Guru BK, Sehingga saat melakukan layanan konseling tidak berjalan dengan lancar. anggapan tersebut diantaranya : (1) siswa yang datang ke ruang BK untuk melakukan konseling merupakan siswa yang bermasalah, nakal, dan suka melanggar aturan sekolah sehingga Guru BK dianggap sebagai guru yang hanya menangani siswa yang nakal dan bermasalah di sekolah saja, (2) Guru BK hanya berfokus pada siswa yang bermasalah saja, (3) Guru BK dianggap sebagai polisi sekolah.

Berdasarkan persepsi yang diberikan siswa terhadap guru BK di atas, namun sebenarnya layanan Konseling memiliki tujuan untuk membimbing siswa. Tujuan tersebut diantaranya: (1) membina dalam perkembangan belajar siswa di sekolah (perkembangan akademis), (2) membina dalam mengenal diri sendiri dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi mereka,serta terbuka dalam mengungkapkan perasaan yang

dimiliki oleh individu, (3) Mengatasi masalah masalah pribadi yang mengganggu belajar siswa di sekolah (Febriyanti, 2011).

Berdasarkan tujuan layanan konseling di sekolah ternyata masih banyak berbagai masalah yang dialami oleh siswa yang dapat menghambat perkembangan belajar siswa. Tidak hanya pada belajar saja, tetapi juga mengenai diri pribadi siswa. Hal tersebut dapat mengganggu pikiran siswa karena siswa menyembunyikan permasalahannya tanpa menceritakan kepada orang lain. Hal ini dapat dikatakan kurangnya keterbukaan diri siswa dalam mengungkapkan diri. Dalam pengungkapan diri dapat dilakukan kepada siapa saja, baik itu teman, sahabat, keluarga, pacar dan juga guru di sekolah terkhususnya guru BK. Namun, siswa di sekolah tidak mau dan bersedia datang ke ruang BK untuk menceritakan permasalahannya kepada Guru BK.

Tidak bersedianya siswa menceritakan permasalahannya kepada guru BK disebabkan kurang percayanya siswa terhadap Guru BK. Hal tersebut diakibatkan oleh penilaian siswa saat pertama kali bertemu dengan Guru. Penilaian tersebut timbul saat siswa melakukan konseling dengan Guru BK. Pada saat melakukan konseling siswa merasa kurang nyaman hal tersebut dapat dilihat saat pertama kali bagaimana guru BK menerima keberadaan siswa datang ke ruang BK. Ketidaknyamanan siswa tidak hanya diakibatkan dalam penerimaan saat melakukan konseling saja akan tetapi juga diakibatkan mimik wajah dan cara berkomunikasi Guru BK dengan siswa saat melakukan konseling. Hal tersebut membuat siswa sulit untuk terbuka saat melakukan konseling. Selain cara penerimaan dan komunikasi

yang kurang hal tersebut membuat siswa beranggapan bahwa Guru BK adalah guru yang pemaarah, bahkan adapun anggapan lain yang diberikan siswa lain dimana Guru BK hanya menangani siswa yang bermasalah di sekolah saja. Hal ini menimbulkan kekeliruan dari siswa mengenai layanan konseling sehingga menyebabkan siswa tersebut tidak terbuka dengan guru BK di sekolah

Simamora & Suwarjo (2013) menjelaskan kenyataan di lapangan masih banyak sekolah yang belum mengelola layanan konseling dengan baik. Selain itu, masih banyak siswa yang menganggap bahwa kebanyakan Guru BK kurang bersahabat dengan siswanya sehingga takut untuk menceritakan permasalahannya. Beberapa anggapan yang menyimpang mengenai layanan Konseling tersebut menjadi salah satu penyebab siswa sulit untuk membuka dirinya datang ke ruang BK dan terbuka saat melakukan layanan konseling terkhususnya layanan konseling individual.

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seseorang klien dalam rangka mengentaskan masalah pribadi klien. Layanan konseling individual dapat dilakukan secara tatap muka antara konselor dengan klien. Dalam konseling individual membahas berbagai masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam tentang diri klien. Dalam layanan konseling individual, konselor memberikan ruang dan suasana yang memungkinkan klien membuka diri seluas-luasnya. Dengan membuka diri, klien dapat menceritakan semua permasalahan yang sedang dialaminya



sehingga konselor dapat membantu klien untuk mengatasi masalahnya (Prayitno, 2017)

Ketika Guru BK memberikan layanan konseling individual kepada siswa, Guru BK harus memiliki kehangatan sehingga menarik siswa untuk datang dengan sendirinya untuk melakukan layanan konseling. Dengan memberikan kehangatan serta rasa aman dan nyaman melayani siswa dengan kontak yang baik, Guru BK mampu membuat siswa terbuka saat melakukan konseling. Padahal dalam pelaksanaan konseling individual, siswa diminta untuk terbuka dalam menyampaikan permasalahannya agar guru BK pun mampu mencari solusi dari permasalahan siswanya. Terkait hal tersebut, menunjukkan tidak adanya keterbukaan diri dari siswa (*self disclosure*).

Supratiknya (1995:14) menjelaskan keterbukaan diri adalah sebuah ungkapan perasaan, atau memberikan informasi mengenai diri sendiri terhadap orang lain. Keterbukaan diri sangat penting dalam pelaksanaan layanan konseling, terutama dalam proses pemberian bantuan terhadap individu. Jika siswa tidak terbuka saat melakukan konseling hal tersebut dapat menghambat proses konseling.

Mengacu kepada fenomena tersebut, sangat berkaitan dengan pendekatan antarpribadi atau daya tarik interpersonal Guru BK. Daya tarik interpersonal merupakan kecenderungan untuk menilai seseorang untuk melakukan pendekatan sehingga menimbulkan rasa suka (kesukaan) agar memberikan rasa aman dan nyaman saat melakukan hubungan kontak (

Sitianingsih, 2015). Kurangnya daya tarik interpersonal guru BK membuat siswa tidak ingin menceritakan permasalahannya.

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan Sidney Marshall Jourard mengenai keterbukaan diri (*Self Disclosure*). Sebelum terjadi proses pengungkapan diri, seseorang akan mempelajari situasi lawan bicara dan sejauh mana tingkat pengungkapan diri tersebut dapat dilakukan. Situasi tersebut dapat dilihat berupa penilaian kepada seseorang atau lawan bicara saat melakukan komunikasi. Penilaian tersebut dapat melihat seberapa tertariknya seseorang untuk melakukan pendekatan dengan lawan bicaranya sehingga menimbulkan rasa suka dan kenyamanan seseorang saat berbicara (Nurdin, 2020).

Penilaian seseorang kemungkinan mendapatkan keuntungan atau manfaat yang lebih besar dalam melakukan daya tarik akan menentukan tingkat keterbukaan diri seseorang. sebaliknya, jika seseorang menilai resiko atau hasil yang kurang baik maka tingkat pengungkapan dirinya akan menjadi sedikit. Pengungkapan diri dapat berperan dalam pengembangan dan pemeliharaan relasi antar orang. Hal ini ditandai dengan adanya indikator bahwa seseorang cenderung menyukai orang yang mau mengungkapkan diri dan perasaannya, tentunya pada orang-orang yang mereka sukai, dan bahkan orang-orang yang sama-sama menyukai pengungkapan diri (Nurdin, 2020).

Teori Johari Window juga mengemukakan bahwa jika individu bisa memahami dirinya sendiri, maka dia bisa mengendalikan sikap dan tingkah

lakunya disaat berhubungan dengan orang lain. dalam menjalin hubungan diperlukannya dua pihak (saya dan orang lain) sama-sama mengetahui informasi, perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, gagasan dan lain-lain. berdasarkan hal tersebut, jika kedua pihak saling mengetahui kepribadian masing-masing individu maka hal tersebut dapat menimbulkan keterbukaan diri. Keterbukaan diri seseorang timbul karena melihat adanya kepribadian yang positif dalam diri seseorang seperti perilaku dan sikap yang baik ( Liliweri, 1997).

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan lima orang siswa pada tanggal 24 Maret 2021 di SMPN 26 Padang mengenai daya tarik interpersonal Guru BK dan keterbukaan diri siswa, ditemukannya beberapa permasalahan seperti: (1) adanya persepsi bahwa Guru BK itu pemaarah, sehingga muncul perasaan takut atau tidak nyaman dari siswa, (2) adanya persepsi bahwa Guru BK semata-mata hanya sebagai pemberi nasehat bukan memberikan solusi, (3) adanya rasa ketidakpercayaan siswa terhadap Guru BK karena takut permasalahannya akan diumbar di sekolah, (4) adanya persepsi bahwa Guru BK adalah polisi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian Maharani & Suprihatin (2022) dengan judul “Hubungan Antara Daya Tarik Interpersonal dengan Keterbukaan Diri pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*” Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara daya tarik interpersonal dengan keterbukaan diri pada mahasiswa

tahun pertama dengan korelasi 0,160.

Selanjutnya penelitian Prassetyanto (2010) dengan judul “*Hubungan Daya Tarik Interpersonal dengan Keterbukaan diri pengguna situs jejaring sosial* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang)” hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara daya tarik interpersonal dengan keterbukaan diri mahasiswa psikologi dalam penggunaan situs jejaring sosial dengan korelasi 0,421 dengan sig 0,000.

Bertitik tolak dari fenomena tersebut, menarik dikaji lebih lanjut melalui penelitian ini apakah terdapat hubungan daya tarik interpersonal Guru BK dengan keterbukaan diri (*Self Disclosure*) siswa. Pengungkapan permasalahan tersebut dapat bermanfaat dalam keterbukaan diri siswa dalam mengikuti layanan konseling individual di sekolah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah:

1. Siswa memiliki persepsi bahwa guru BK adalah guru yang pemaarah (terlalu emosional) dan tidak ramah
2. Siswa memiliki persepsi bahwa guru BK adalah polisi sekolah
3. Siswa memiliki rasa ketidakpercayaan terhadap Guru BK karena takut permasalahannya akan diumbar di sekolah
4. Guru BK hanya menangani siswa yang bermasalah di sekolah saja.
5. Siswa tidak terbuka dalam menyampaikan permasalahannya

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah daya tarik interpersonal Guru BK dengan keterbukaan diri (*self disclosure*) siswa

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterbukaan diri (*self disclosure*) siswa dalam mengikuti layanan konseling individual di SMPN 26 Padang
2. Bagaimana persepsi tentang daya tarik interpersonal Guru BK di SMPN 26 Padang
3. Apakah terdapat hubungan persepsi tentang daya tarik interpersonal Guru BK dengan keterbukaan diri (*self disclosure*) siswa dalam mengikuti layanan konseling individual di SMPN 26 Padang

### **E. Asumsi Penelitian**

Adapun asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki rasa keterbukaan diri yang berbeda-beda dalam menerima layanan konseling individual
2. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai daya tarik interpersonal Guru BK.
3. Setiap siswa memiliki pendapat yang berbeda-beda mengenai pelaksanaan layanan konseling individual.



## **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keterbukaan diri (*Self Disclosure*) siswa dalam mengikuti layanan konseling individual.
2. Mengetahui persepsi siswa terhadap daya tarik interpersonal Guru BK dalam mengikuti layanan konseling individual.
3. Apakah terdapat hubungan antara daya tarik interpersonal Guru BK dengan keterbukaan diri siswa dalam konseling individual.

## **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan untuk:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya dengan bidang kajian terkait. Selain itu diharapkan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada layanan konseling individual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat atau keinginan siswa untuk datang ke ruang BK dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling.

b. Bagi Guru BK, untuk meningkatkan kemampuan proses konseling Guru BK dalam pengembangan interpersonal diri Guru dalam pelaksanaan layanan konseling individual

c. Bagi MGBK, dapat menambah kajian pengetahuan bimbingan

dan konseling juga menjadi pedoman dalam memberikan layanan konseling untuk meningkatkan daya tarik interpersonal Guru BK Dengan keterbukaan diri siswa saat mengikuti layanan konseling.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan daya tarik interpersonal Guru BK dengan keterbukaan diri siswa dalam mengikuti layanan konseling individual.
- e. Bagi PSBK, sebagai referensi dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling dalam pelayanan konseling individual.